




## Research Article

# Peran Tafsir Tarbawi Dalam Pengembangan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini

Nanih Nurhayati<sup>1</sup>, Iskandar Mirza<sup>2</sup>

1. Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia  
E-mail: [nanihnurhayati36@gmail.com](mailto:nanihnurhayati36@gmail.com) 
2. Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia  
E-mail: [iskandarmirza@uninus.ac.id](mailto:iskandarmirza@uninus.ac.id)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 27, 2024

Revised : November 20, 2024

Accepted : December 23, 2024

Available online : January 07, 2025

**How to Cite:** Nanih Nurhayati and Iskandar Mirza (2025) "The Role of Tafsir Tarbawi in the Development of Islamic Personality in Early Childhood", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 77–89. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1788.

## The Role of Tafsir Tarbawi in the Development of Islamic Personality in Early Childhood

**Abstract.** Tarbawi interpretation is an interpretation approach that prioritizes moral and spiritual development through understanding the Koran. This interpretation not only explains the meaning of the verses of the Koran textually, but also highlights educational values that can be applied in everyday life, especially in educating children. Research concludes that Tafsir Tarbawi has an important role in early childhood education, especially in shaping Islamic personalities. Through the interpretation of verses from the Koran that focus on educational aspects, children can learn about essential moral and spiritual values, such as monotheism, noble morals, equality, good social relationships, and emotional intelligence.

**Keywords:** Key words: Tarbawi interpretation, Islamic personality, early childhood

**Abstrak.** Tafsir tarbawi adalah pendekatan tafsir yang memprioritaskan pengembangan moral dan spiritual melalui pemahaman Al-Qur'an. Tafsir ini tidak hanya menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga menyoroti nilai-nilai pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mendidik anak-anak. Penelitian menyimpulkan bahwa Tafsir Tarbawi memiliki peran penting dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam membentuk kepribadian Islami. Melalui penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang fokus pada aspek pendidikan, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai moral dan spiritual yang esensial, seperti tauhid, akhlak mulia, kesetaraan, hubungan sosial yang baik, serta kecerdasan emosional.

**Kata kunci :** Tafsir tarbawi, kepribadian Islami, anak usia dini

## PENDAHULUAN

Pembentukan kepribadian Islami pada anak usia dini merupakan fase krusial dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memahami nilai-nilai agama sejak awal. Anak-anak pada usia dini memiliki kemampuan yang sangat besar untuk menyerap pengetahuan dan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar. Inilah masa keemasan perkembangan kognitif dan emosional anak, di mana karakter dan kepribadian mereka mulai terbentuk. Kepribadian Islami mencakup aspek moral, etika, dan akhlak yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang harus ditanamkan sejak dini agar dapat tertanam kuat dalam diri anak. Kepribadian Islami yang kokoh memberikan fondasi bagi anak-anak untuk menjadi individu yang taat kepada Allah, menghormati sesama, dan menjalankan peran sosial yang baik di masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan yang mengacu pada tafsir tarbawi menjadi sangat relevan, karena tafsir ini menekankan pengajaran dan penafsiran Al-Qur'an yang berfokus pada aspek pendidikan (tarbiyah), yang sangat diperlukan dalam proses pembentukan karakter Islam.

Tafsir tarbawi adalah pendekatan tafsir yang memprioritaskan pengembangan moral dan spiritual melalui pemahaman Al-Qur'an. Tafsir ini tidak hanya menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga menyoroti nilai-nilai pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mendidik anak-anak. Tafsir tarbawi berperan penting dalam membimbing orang tua dan pendidik untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara efektif kepada anak, dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dalam tafsir tarbawi, terdapat prinsip-prinsip pendidikan Islami yang dapat diterapkan, seperti pengajaran tentang ketauhidan, adab (akhlak), kemandirian, tanggung jawab, serta sikap sosial yang baik. Melalui pendekatan ini, anak-anak diajarkan tentang pentingnya berbuat baik, menghormati orang lain, serta menjalankan ibadah dan syariat dengan penuh kesadaran sejak dini. Pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tafsir tarbawi memberikan panduan yang jelas dalam menanamkan nilai-nilai tersebut ke dalam kepribadian anak. Menurut berbagai penelitian, masa usia dini (0-6 tahun) adalah masa penting dalam perkembangan moral dan kepribadian anak. Pada fase ini, anak mulai belajar membedakan antara

baik dan buruk, benar dan salah. Proses ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk peran orang tua, guru, dan media. Berdasarkan data dari beberapa penelitian psikologi perkembangan, anak-anak yang mendapatkan pendidikan moral yang baik pada usia dini cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif di kemudian hari. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan bimbingan moral, terutama dalam konteks spiritual, lebih rentan terhadap masalah perilaku dan kesulitan dalam beradaptasi dengan norma sosial. Perkembangan moral anak juga sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap konsep keadilan, kasih sayang, serta tanggung jawab. Di sinilah peran tafsir tarbawi menjadi sangat signifikan, karena dapat memberikan pedoman yang jelas dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut melalui pemahaman Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah sumber utama dalam pembentukan kepribadian Islami. Dalam konteks pembelajaran untuk anak usia dini, penting untuk menggunakan pendekatan yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Tafsir tarbawi menyediakan metode yang relevan, di mana orang tua dan guru dapat mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan penuh makna. Ayat-ayat yang mengandung pesan moral, seperti kisah para nabi, perintah untuk berbakti kepada orang tua, dan ajakan untuk selalu bersyukur, dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana namun bermakna bagi anak. Pengajaran Al-Qur'an juga melibatkan pembiasaan anak untuk mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa sebelum melakukan aktivitas, salat tepat waktu, berbagi dengan sesama, serta menjaga kebersihan dan kerapian. Melalui pendekatan tafsir tarbawi, anak-anak tidak hanya diajarkan untuk membaca Al-Qur'an, tetapi juga diajak untuk memahami dan menghayati makna dari setiap ayat yang dibacakan, sehingga nilai-nilai Islam menjadi bagian yang melekat dalam diri mereka.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Tafsir Tarbawi

Tafsir secara Bahasa berasal dari bahasa Arab *fasara*, kemudian mengikuti wazan "*taf,,il*", bahkan ada yang berpendapat berasal dari akar kata *al-fasr* yang berarti menjelaskan, menyingkap, menampakkan, atau menerangkan makna yang abstrak. Kata kerjanya mengikuti wazan "*daraba-yaḍribu*" dan "*naṣarayanṣuru*", yang dikatakan "*asara (asy-syai'a) yafsiru*" dan "*yafsuru fasran*". Sebagian ulama berpendapat bahwa kata tafsir merupakan kata kerja yang terbalik, berasal dari "*safara*" yang juga berarti menyingkap (*al-khasif*). Hal ini hampir sama dengan apa yang dipaparkan oleh Az-Zarqani bahwa tafsir menurut bahasa merupakan penjelasan (*al-idah* dan keterangan (*at-tabyin*), sesuai dengan firman Allah Swt.

*"Dan mereka (orang-orang kafir itu) tidak datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, melainkan kami datangkan kepadamu yang benar dan penjelasan yang paling baik "*

Menurut istilah, tafsir adalah ilmu yang membahas cara pengucapan lafaz-lafaz, petunjuk-petunjuk, hukum-hukum. Alquran, makna-makna yang mungkin baginya ketika tersusun, serta hal-hal lain yang melengkapinya. (Holilurrohmah, 2006) Dalam Alquran kata tafsir diungkapkan hanya satu kali saja, yaitu dalam surat Al-Furqon:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

“Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu sesuatu yang benar yang paling baik penjelasannya” (QS. Al-Furqon Ayat 33). (Rosihon Anwar dkk, 2015)

Tafsir menurut etimologi dari kata *فسر* berarti menjelaskan dan menyikapi makna yang logis karena itu berarti mengungkapkan tujuan yang dimaksud dari lafadz-lafadz yang sulit dipahami. (Manna“ Khalil al-Qattan, 1996) Sedangkan menurut Az-Zarkasy yang dikutip oleh Rifat Syauqi Nawawi dan M. Ali Hasan, Tafsir adalah:

التَّفْسِيرُ هُوَ عِلْمٌ يُعْرِفُ بِهِ فَهْمُ كِتَابِ اللَّهِ الْمُنَزَّلِ عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيَانُ مَعَانِيهِ وَاسْتِخْرَاجُ أَحْكَامِهِ وَحُكْمِهِ.

“Tafsir ialah ilmu yang mengkaji tentang pemahaman kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menerangkan makna-maknanya, mengeluarkan hukum-hukum yang dikandungnya serta hikmah-hikmah yang ada didalamnya.

Berdasarkan rumusan diatas dapat ditegaskan bahwa tafsir adalah usaha manusia yang bertujuan menjelaskan Alquran, ayat-ayatnya, atau lafadz-lafadznya agar maknanya yang tidak jelas menjadi jelas, yang samar menjadi terang, yang sulit dipahami menjadi mudah dipahami, sehingga Alquran sebagai pedoman hidup manusia, menjadi pegangan hidup dan sumber hukum bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya.

Memahami hakikat tafsir, dalam perspektif filsafat ilmu, misalnya dapat dikemukakan tentang tafsir dari aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Secara ontologis, objek materi tafsir adalah Alquran, sedangkan objek formanya adalah pemberian makna dan produksi makna untuk mengungkap maksud Alquran sesuai bekal keilmuan yang dimiliki sang penafsir dan konteks yang melingkupinya. Sedangkan secara aksiologis, tujuan tafsir Al-quran adalah untuk mendapatkan petunjuk (*Al-huda*) Alquran dalam aspek yang diinginkan oleh sang mufassir. Adapun epistemologi tafsir Alquran adalah proses pemberian makna Alquran sesuai dengan dua aspek tersebut (ontologi dan aksiologi tafsir). (Andi Rosa, n.d.)

### Konsep-Konsep Utama dalam Tafsir Tarbawi

Tafsir tarbawi mengandung beberapa konsep utama yang relevan dengan pendidikan Islam, di antaranya:

1. **Tarbiyah Ruhaniyah (Pendidikan Spiritual):** Ini adalah upaya untuk membentuk jiwa yang taat kepada Allah melalui pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan spiritual bertujuan agar individu memahami hakikat kehidupan, menyadari tujuan akhir kehidupan, dan memiliki komitmen dalam menjalankan syariat Islam.
2. **Tarbiyah Akhlaqiyah (Pendidikan Moral):** Konsep ini merujuk pada pembinaan moral yang bersumber dari Al-Qur'an. Salah satu tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah pembentukan akhlak yang mulia. Tafsir tarbawi

menekankan pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan.

3. **Tarbiyah Aqliyah (Pendidikan Intelektual):** Tafsir tarbawi menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga intelektual. Pendidikan yang sesuai dengan Al-Qur'an mendorong perkembangan intelektual melalui penekanan pada berpikir kritis, membaca alam semesta, dan memanfaatkan akal untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah.
4. **Tarbiyah Ijtima'iyah (Pendidikan Sosial):** Tafsir tarbawi mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus menjaga keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan masyarakat. Al-Qur'an mengajarkan tentang adab bermasyarakat, saling tolong-menolong, dan keadilan sosial sebagai bagian dari pendidikan Islami.
5. **Tarbiyah Jasadiyah (Pendidikan Fisik):** Selain pendidikan rohani dan intelektual, tafsir tarbawi juga memandang pentingnya pendidikan fisik. Al-Qur'an memberikan panduan untuk menjaga kesehatan jasmani, yang merupakan amanah Allah, melalui pola hidup sehat, kebersihan, dan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Relevansi Tafsir Tarbawi dalam Pembentukan Kepribadian Islami pada Anak Usia Dini**

Pada usia dini, anak-anak berada dalam fase kritis perkembangan kepribadian, sehingga pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islami menjadi sangat penting. Tafsir tarbawi memberikan panduan yang kaya untuk mendidik anak sejak usia dini dalam kerangka ajaran Al-Qur'an. Beberapa poin penting terkait peran tafsir tarbawi dalam pembentukan kepribadian Islami pada anak usia dini antara lain:

1. **Penanaman Akhlak Islami Sejak Dini:** Tafsir tarbawi menekankan pentingnya mendidik anak-anak untuk memiliki akhlak yang baik, seperti menghormati orang tua, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki empati terhadap sesama. Pendidikan ini sebaiknya dimulai sejak dini agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri anak.
2. **Pembentukan Iman dan Taqwa:** Anak usia dini sebaiknya diajarkan tentang konsep keimanan kepada Allah. Tafsir tarbawi menekankan pentingnya mengajarkan anak-anak untuk mengenal Allah, memahami kebesaran-Nya, serta mengajarkan rukun iman dan Islam melalui cerita-cerita Al-Qur'an yang mudah dipahami anak-anak.
3. **Pendidikan Melalui Keteladanan:** Salah satu metode pendidikan dalam tafsir tarbawi adalah pendidikan melalui keteladanan. Orang tua dan pendidik harus menjadi contoh nyata dalam mengamalkan nilai-nilai Islami yang diajarkan dalam Al-Qur'an, karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari lingkungannya.
4. **Pengembangan Kemandirian:** Tafsir tarbawi juga menekankan pentingnya mengajarkan anak-anak tentang kemandirian dan tanggung jawab sejak dini. Hal ini dapat dilakukan melalui pembiasaan anak untuk melaksanakan kewajiban agama seperti salat dan puasa secara bertahap, serta melatih anak untuk menjaga kebersihan dan keteraturan.

Dengan demikian, **tafsir tarbawi** sangat berperan dalam pembentukan kepribadian Islami anak usia dini. Tafsir ini memberikan landasan yang kuat bagi pendidikan karakter, akhlak, serta iman, yang merupakan pilar utama dalam membentuk generasi yang memiliki kepribadian Islami. Melalui tafsir ini, orang tua dan pendidik dapat merumuskan metode pendidikan yang tepat dalam mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

### **Tinjauan Singkat Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

#### **1. Pengertian Anak Usia Dini dalam Perspektif Psikologi Pendidikan**

Anak usia dini biasanya didefinisikan sebagai individu yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Perspektif psikologi pendidikan menekankan bahwa usia dini adalah fase krusial untuk pembentukan dasar-dasar kepribadian, termasuk perkembangan moral dan akhlak. Pemahaman ini didasarkan pada teori-teori psikologi perkembangan yang diusulkan oleh tokoh-tokoh seperti Jean Piaget, Erik Erikson, dan Lawrence Kohlberg, yang masing-masing memberikan gambaran tentang bagaimana anak mengembangkan kemampuan kognitif dan moral.

Pada usia ini, anak-anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, cenderung meniru perilaku orang dewasa, serta mulai mengembangkan pemahaman sederhana tentang benar dan salah. Oleh karena itu, fase ini merupakan momen penting bagi orang tua dan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik, terutama dalam konteks pendidikan Islam.

### **Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembentukan Kepribadian Anak**

Dalam konteks pendidikan Islam, **pembentukan kepribadian Islami** sejak usia dini sangatlah penting. Ajaran Islam memberikan perhatian besar pada penanaman nilai-nilai akhlak yang baik melalui pendidikan sejak anak-anak. **Tafsir tarbawi** merupakan pendekatan yang dapat digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, dengan fokus pada pengajaran nilai-nilai pendidikan (tarbawi) yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Tafsir ini tidak hanya berfokus pada makna teks, tetapi juga bagaimana ajaran-ajaran Al-Qur'an dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dan perkembangan moral anak.

Contohnya, ajaran tentang **kejujuran**, **kesabaran**, **toleransi**, dan **rasa syukur** dapat diambil dari berbagai ayat dalam Al-Qur'an dan dijelaskan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak usia dini. Proses ini melibatkan bimbingan langsung dari orang tua dan guru dalam menunjukkan bagaimana perilaku tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan anak usia dini, **model pendidikan karakter berbasis Islam** harus mencakup tiga komponen utama:

#### a) Tarbiyah Ruhiah (Pendidikan Spiritual)

Tarbiyah ruhiyah adalah upaya menanamkan kesadaran akan keberadaan Allah dan hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Anak-anak usia dini diajarkan untuk mengenal Allah, mencintai-Nya, serta berdoa dan bersyukur.

b) Tarbiyah Akhlakiah (Pendidikan Akhlak)

Pendidikan akhlak menekankan pada pengajaran perilaku yang baik, seperti sopan santun, menghormati orang tua, dan berbuat baik kepada sesama. Dalam tafsir tarbawi, nilai-nilai akhlak ini ditekankan sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian Islami yang kuat.

c) Tarbiyah Jasadiyah (Pendidikan Fisik)

Pendidikan fisik juga penting dalam membentuk kepribadian Islami, di mana anak-anak diajarkan untuk menjaga kebersihan, kesehatan, dan melakukan aktivitas fisik yang bermanfaat. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menganjurkan kebersihan sebagai bagian dari iman.

### Pengertian Kepribadian Islami

Kepribadian Islami adalah konsep kepribadian yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Kepribadian ini mencakup beberapa dimensi, antara lain:

- **Dimensi Spiritual (*Ruhiah*):** Meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta kesadaran untuk selalu taat kepada perintah-Nya. Orang dengan kepribadian Islami senantiasa mengarahkan segala aktivitas hidupnya sebagai bentuk ibadah kepada Allah.
- **Dimensi Akhlak (*Moral*):** Berlandaskan pada perilaku yang mencerminkan akhlak mulia sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sikap jujur, amanah, sabar, rendah hati, dan penuh kasih sayang menjadi ciri utama kepribadian Islami.
- **Dimensi Sosial (*Ijtima'iyah*):** Berkaitan dengan tanggung jawab sosial, seperti mempererat tali silaturahmi, berbuat baik kepada sesama, dan peduli terhadap lingkungan sosial.
- **Dimensi Intelektual (*Fikriyah*):** Mengedepankan pemikiran yang cerdas, kritis, dan didasarkan pada ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam mengambil keputusan dan mengatasi masalah.

### Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islami

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian Islami, terutama pada anak usia dini. Proses ini dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat yang semuanya diharapkan memberikan teladan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa prinsip dasar pendidikan Islam yang berperan dalam pembentukan kepribadian Islami adalah:

- **Tarbiyah Ruhiah:** Pendidikan yang menekankan pada pembentukan spiritualitas anak. Melalui pembelajaran tentang tauhid, pengenalan Allah SWT, dan kesadaran akan hubungan antara manusia dan Sang Pencipta, anak diajarkan untuk mengarahkan hidupnya sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- **Tarbiyah Akhlakiah:** Pendidikan moral dan etika Islami yang membentuk perilaku anak agar berakhlak mulia. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad). Akhlak merupakan pilar penting dalam pembentukan kepribadian Islami.
- **Tarbiyah Fikriyah:** Pendidikan yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir anak secara islami, seperti menggunakan akal sesuai dengan

petunjuk syariat, belajar memecahkan masalah dengan solusi yang adil, dan mengambil hikmah dari setiap pengalaman hidup.

### **Tafsir Tarbawi dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

Tafsir Tarbawi adalah pendekatan dalam memahami Al-Qur'an yang berfokus pada aspek pendidikan (tarbiyah). Tafsir ini digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, yang kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari pada anak.

- a). **Metode Pengenalan Al-Qur'an pada Anak:** Salah satu metode dalam tafsir tarbawi adalah memperkenalkan anak pada kisah-kisah Al-Qur'an yang mengandung pelajaran moral dan spiritual. Misalnya, kisah Nabi Ibrahim AS yang penuh keteguhan iman, atau kisah Nabi Yusuf AS yang menggambarkan pentingnya kesabaran dan kejujuran.
- b). **Implementasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Kehidupan Sehari-hari:** Tafsir tarbawi mengajarkan agar anak tidak hanya menghafal ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu orang tua, bersikap jujur, serta menjaga kebersihan.
- c). **Penggunaan Metode Aktif:** Dalam pendidikan anak usia dini, metode yang digunakan dalam tafsir tarbawi haruslah interaktif, seperti melalui permainan, cerita, dan dialog yang melibatkan anak secara aktif. Ini bertujuan agar anak memahami nilai-nilai Islami dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan psikologis mereka.

### **Pentingnya Pembentukan Kepribadian Islami pada Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah masa yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian Islami. Pada usia ini, anak cenderung menyerap setiap informasi dan pengalaman yang mereka dapatkan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk memastikan bahwa anak-anak dibesarkan dalam lingkungan yang Islami sehingga dapat membentuk kepribadian yang kokoh sesuai dengan ajaran agama.

Beberapa manfaat dari pembentukan kepribadian Islami pada anak usia dini, antara lain:

- Anak memiliki dasar moral yang kuat sejak dini.
- Anak tumbuh dengan kesadaran akan hubungan antara dirinya dengan Allah SWT.
- Anak memiliki perilaku sosial yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.
- Anak mampu berpikir kritis dan cerdas dalam memecahkan masalah dengan landasan ajaran Islam.

### **Peran tafsir tarbawi dalam pembentukan kepribadian Islami**

Peran Tafsir Tarbawi dalam pendidikan anak usia dini sangat signifikan, karena ia menawarkan panduan bagi orang tua dan pendidik untuk membentuk karakter Islami anak-anak sejak usia dini. Tafsir Tarbawi berfokus pada pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dari perspektif pendidikan, dan penerapannya dalam kehidupan



sehari-hari. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai peran Tafsir Tarbawi dalam pendidikan anak usia dini:

### 1. Pembentukan Karakter Islami

Pendidikan anak usia dini melalui Tafsir Tarbawi bertujuan membentuk kepribadian Islami, yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar utama dalam perilaku dan keputusan anak. Ayat-ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan secara tarbawi mendorong pengajaran moralitas, akhlak, serta pengenalan Allah sebagai pencipta.

Salah satu ayat yang berkaitan dengan hal ini adalah Surat Luqman ayat 13, di mana Luqman menasihati anaknya agar tidak mempersekutukan Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.'"

Ayat ini mengajarkan pentingnya tauhid (keesaan Allah) sejak dini, yang merupakan fondasi utama kepribadian Islami. Tauhid merupakan konsep revolusioner di kalangan manusia. Islam berusaha mengubah kepribadian manusia diawali dengan mengubah kecenderungan dan *mind set* seseorang, yakni mengubah ideologi (keyakinan) manusia. (M. Karman, n.d.)

#### Tafsir Ibnu Katsir:

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini mengisahkan nasihat bijak Luqman kepada anaknya, yang dimulai dengan peringatan yang paling mendasar dan penting: menjauhi syirik atau menyekutukan Allah. Ibnu Katsir menggarisbawahi bahwa nasihat ini merupakan bagian dari hikmah Luqman yang diberkahi oleh Allah dengan kebijaksanaan.

Menurut Ibnu Katsir, alasan mengapa syirik disebut sebagai "*kezaliman yang besar*" adalah karena syirik merupakan bentuk penempatan yang tidak semestinya. Menyekutukan Allah berarti memberikan hak yang khusus bagi-Nya kepada selain-Nya, padahal Allah adalah satu-satunya yang berhak untuk disembah. Inilah bentuk ketidakadilan yang terbesar, karena tidak ada kezaliman yang lebih besar daripada menyekutukan Allah, yang menciptakan dan mengatur segalanya.

Ibnu Katsir juga menekankan pentingnya pendidikan tauhid (keesaan Allah) sejak dini, karena tauhid adalah fondasi utama dalam Islam. Pesan ini bukan hanya untuk anak-anak, melainkan juga berlaku bagi seluruh umat manusia agar memahami dan menegakkan tauhid dalam kehidupan mereka. (Syaiikh Muhammad Ali Ash-Shobuni, 2021)

### 2. Pendidikan Akhlak

Tafsir Tarbawi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, seperti kesopanan, kesabaran, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Misalnya, dalam Surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Al-Qur'an adalah kumpulan akhlak Nabi. Misi kecabian Multanesed adalah memperbaiki akhlak umat manusia. Misi inilah yang oleh Nala SAW diimplementasikan lewat akhlak mulia yang contoh-contolnya terdapat dalam al Qur'an. Sekedar contoh kita bisa menyebut beberapa bentuk akhlak adalah: adil, amanah, ihsan, jujur, kasih sayang, malu, memenuhi janji, menahan marah, menjaga kehormatan, pemaal, sabar, santun, dan tawadhu, dll. Semua akhlak mulia yang disebut al Qur'an itu ikut mengangkat kewibawaan Muhammad, karena silat sifat-sifat terpuji itu telah menjadi kepribadian dalam hidupnya. (Prof. Dr. Ahmad Tafsir, n.d.)

#### Tafsir Ibnu Katsir:

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini merupakan seruan universal kepada seluruh umat manusia, baik yang beriman maupun tidak. Allah mengingatkan bahwa manusia berasal dari asal yang sama, yaitu dari seorang laki-laki (Nabi Adam) dan seorang perempuan (Hawa), yang menegaskan kesetaraan dasar seluruh umat manusia.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa perbedaan bangsa, suku, dan kelompok yang ada di antara manusia adalah bagian dari kebesaran dan kekuasaan Allah, yang bertujuan agar manusia saling mengenal dan belajar satu sama lain, bukan untuk saling merendahkan. Ayat ini menegaskan bahwa nilai manusia di sisi Allah tidak diukur dari asal-usul, warna kulit, atau keturunan, melainkan berdasarkan ketakwaan dan amal kebajikan. (Syaiikh Muhammad Ali Ash-Shobuni, 2021)

### 3. Penanaman Nilai-nilai Kehidupan Sosial

Tafsir Tarbawi juga mengarahkan pendidikan anak usia dini untuk memahami konsep hubungan sosial yang Islami. Anak diajarkan untuk berperilaku baik kepada orang tua, saudara, teman, dan masyarakat secara umum. Salah satu ayat yang berhubungan dengan ini adalah Surat An-Nisa ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kaum kerabat, anak-anak yatim,

*orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu."*

Ayat ini menjadi landasan untuk mengajarkan anak tentang pentingnya hubungan sosial yang baik, terutama dalam menjaga hubungan dengan orang tua, tetangga, dan orang yang membutuhkan.

#### 4. Pendidikan Spiritual

Salah satu peran penting Tafsir Tarbawi dalam pendidikan anak usia dini adalah memperkuat hubungan spiritual anak dengan Allah. Anak-anak diajarkan untuk selalu mengingat Allah dalam setiap tindakan mereka, beribadah dengan benar, serta menjauhi perilaku yang tidak disukai Allah. Misalnya, dalam Surat Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya."*

Ayat ini bisa dipakai untuk mengajarkan bahwa setiap amal baik akan dibalas oleh Allah, dan setiap dosa akan dihisab, sesuai dengan kesanggupan manusia.

#### Tafsir Ringkas Al-Maraghi:

Al-Maraghi menafsirkan bahwa ayat ini merupakan penutup Surah Al-Baqarah yang penuh dengan doa dan permohonan kepada Allah. Ayat ini memberi penghiburan bahwa Allah tidak akan membebani seseorang melampaui kemampuan dan kesanggupannya. Ini menunjukkan rahmat dan keadilan Allah yang tidak membebani hamba-Nya dengan sesuatu yang di luar batas kemampuan mereka.

Setiap manusia akan menerima balasan sesuai dengan amal perbuatannya, baik itu pahala bagi kebaikan maupun dosa bagi kesalahan yang diperbuat. Ayat ini juga mengandung permohonan agar Allah tidak menghukum manusia atas hal-hal yang terjadi karena lupa atau kekhilafan, karena hal itu di luar kendali manusia.

#### 5. Pengembangan Kecerdasan Emosional

Tafsir Tarbawi juga mendorong anak untuk memiliki kecerdasan emosional yang baik. Melalui penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan kesabaran, kesyukuran, dan pengendalian diri, anak dapat belajar mengelola emosinya sejak dini. Contohnya, dalam Surat Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."*

#### Tafsir Ibnu Katsir:

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini adalah perintah kepada orang-orang beriman untuk memohon pertolongan kepada Allah melalui

sabar dan shalat, terutama ketika menghadapi kesulitan atau cobaan. Sabar di sini memiliki arti yang luas, termasuk kesabaran dalam menaati perintah Allah, menahan diri dari perbuatan maksiat, dan bersabar dalam menghadapi cobaan hidup. Sabar merupakan kunci penting yang Allah jadikan sebagai sarana meraih kekuatan dan ketenangan dalam menghadapi segala tantangan.

Ibnu Katsir juga menjelaskan bahwa Allah menyebutkan shalat bersama dengan sabar karena shalat adalah ibadah yang menghubungkan seorang hamba langsung dengan Allah, sehingga shalat menjadi sumber kekuatan spiritual yang luar biasa. Dalam shalat, seorang hamba berkomunikasi langsung dengan Allah, memohon petunjuk, dan menyerahkan urusannya kepada-Nya.

Ibnu Katsir mengutip beberapa hadis yang menjelaskan pentingnya shalat sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meminta pertolongan. Salah satu hadis menyatakan bahwa Nabi Muhammad ﷺ, ketika menghadapi suatu kesulitan, langsung melakukan shalat untuk mendapatkan ketenangan dan pertolongan dari Allah.

Pada akhir ayat, Allah berfirman bahwa Dia bersama orang-orang yang sabar. Menurut Ibnu Katsir, ini berarti bahwa Allah memberikan bantuan, petunjuk, dan perlindungan-Nya kepada orang-orang yang bersabar. Allah senantiasa bersama mereka, membimbing mereka dalam menghadapi cobaan dan memberikan kekuatan untuk tetap teguh. Hal ini merupakan jaminan dari Allah bahwa orang yang bersabar akan mendapatkan perhatian khusus dari-Nya. Dengan mengajarkan tafsir Al-Qur'an yang fokus pada aspek pendidikan (Tafsir Tarbawi), anak-anak dapat tumbuh dengan landasan akhlak dan keimanan yang kuat, serta mampu menjadi pribadi yang berkontribusi positif dalam masyarakat. (Syaikh Muhammad Ali Ash-Shobuni, 2021)

## **KESIMPULAN**

Tafsir Tarbawi memiliki peran penting dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam membentuk kepribadian Islami. Melalui penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang fokus pada aspek pendidikan, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai moral dan spiritual yang esensial, seperti tauhid, akhlak mulia, kesetaraan, hubungan sosial yang baik, serta kecerdasan emosional. Penanaman nilai-nilai ini sejak dini membekali anak dengan fondasi yang kuat dalam iman, akhlak, dan tanggung jawab. Ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis-hadis nabi menjadi panduan utama dalam proses pembentukan karakter Islami yang berakhlakul karimah, ikhlas dalam beribadah, serta peduli terhadap sesama dan lingkungan.

## **Rekomendasi:**

1. Pengintegrasian Tafsir Tarbawi dalam Kurikulum PAUD – Kurikulum pendidikan anak usia dini perlu mengintegrasikan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan pembentukan akhlak dan spiritualitas, sehingga anak-anak tumbuh dengan landasan agama yang kuat.
2. Peningkatan Peran Orang Tua dan Guru – Orang tua dan pendidik perlu diberi pemahaman tentang pentingnya Tafsir Tarbawi sebagai alat untuk membentuk kepribadian Islami anak. Mereka harus aktif membimbing anak dengan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembelajaran Akhlak secara Holistik – Pendidikan akhlak perlu mencakup aspek spiritual, sosial, dan emosional, agar anak tidak hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam interaksi sosial dan pengembangan diri.
4. Penguatan Lingkungan Islami – Lingkungan sekolah dan keluarga harus mendukung pengajaran nilai-nilai Islami dengan menciptakan suasana yang kondusif untuk penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Dengan langkah-langkah ini, pendidikan melalui Tafsir Tarbawi dapat mempersiapkan generasi muda yang kuat dalam iman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern sesuai dengan ajaran Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. (n.d.). *Pendidikan Budi Pekerti* (Bandung). Maestro.
- Andi Rosa. (n.d.). Tafsir Kontemporer. In *Depdikbud Banten Press* (p. 10).
- Faqih Faizal Rahman. (2023). Educators in the Perspective of Islamic Education. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i1.1>
- Holilurrohmah, D. (2006). Ilmu Alquran dan Tafsir. In (*Bandung: Cv Arfino Raya*) (p. 185).
- M. Karman. (n.d.). *Tafsir ayat ayat Pendidikan* (Cetakan I). remaja rosda karya.
- Manna“ Khalil al-Qattan. (1996). Study Ilmu-ilmu Qur“an. In *Pustaka Litera Antar Nusa* (Ke-3, p. 456).
- Nur Halim, Devy Habibi Muhammad, & Mohammad Arifin. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 44–54. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.22>
- Rosihon Anwar dkk. (2015). Ilmu Tafsir. In *Bandung, Cv Pustaka Setia* (p. 14).
- Sunarsa, S. (2019) “TAFSIR THEORY; STUDY ON AL-QUR`AN METHODS AND RECORDS. (TEORI TAFSIR; KAJIAN TENTANG METODE DAN CORAK TAFSIR AL-QUR`AN)”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2(1), pp. 247–259. doi: 10.31943/afkar\_journal.v3i1.67.
- Syaikh Muhammad Ali Ash-Shobuni. (2021). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsie* (Z. M. dan C. K. Tedi Ruhayat (ed.)).
- Tati Kurniawati, & Iskandar Mirza. (2024). The Relevance of Tarbawy's Tafsir Values in Student Character Education. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 90–103. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v1i2.23>
- Widya Dewi Asy-syamsa, & Eva Soraya Zulfa. (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v1i1.5>